

Analisis Andil Pemimpin dalam Mengoptimalkan Komunikasi Daring pada Prodi Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja

Harmastanto Ballung Kala'lembang

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

hbkalalembang@gmail.com

Abstract: *Online communication is one of the new types of communication which in recent years has become the most frequently used type of communication in various fields. Online communication in its implementation often experiences various obstacles that make the communication process not run well, so it takes the involvement of various parties, especially a leader to optimize the use of online communication. This makes the author interested in studying further how the role of leaders in optimizing online communication in the Christian leadership study program of IAKN Toraja. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, where the author tries to describe a situation based on facts and phenomena through observation and interviews. This research was conducted at Toraja State Christian Institute (IAKN) campus. The results of the study show that in optimizing online communication in the Christian Leadership Study Program, leaders have used several methods, starting from using WhatsApp groups as a medium for conveying information and using various online media as tools to support education and community service such as zoom, google meet and YouTube.*

Keywords: *leader, leadership role and online communication.*

Abstrak: Komunikasi daring sebagai salah satu jenis komunikasi yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi jenis komunikasi yang paling sering digunakan dalam berbagai bidang. Komunikasi daring dalam pelaksanaannya kerap mengalami berbagai kendala yang membuat proses komunikasi tidak berjalan dengan baik, sehingga dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak khususnya seorang pemimpin untuk mengoptimalkan penggunaan komunikasi daring. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana andil pemimpin dalam mengoptimalkan komunikasi daring pada Prodi Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana penulis berusaha menggambarkan suatu keadaan berdasarkan fakta-fakta dan fenomena melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengoptimalkan komunikasi daring di Prodi Kepemimpinan Kristen, pemimpin telah menggunakan beberapa cara, mulai dari pemanfaatan grup-grup whatsapp sebagai media penyampaian informasi maupun pemanfaatan berbagai media online sebagai alat penunjang pendidikan dan pengabdian masyarakat seperti zoom, google meet dan youtube.

Kata kunci: pemimpin, andil pemimpin dan komunikasi daring.

Article History :

Received: 01-12-2022

Revised: 27-02-2023

Accepted: 07-03-2023

1. Pendahuluan

Pandemi yang melanda dunia selama kurang lebih dua tahun ini benar-benar memberikan dampak yang luarbiasa bagi kehidupan manusia, secara khusus bagi



masyarakat Indonesia. Banyak kebiasaan-kebiasaan lama yang dipaksa berubah demi menyelamatkan umat manusia dari terjangan pandemi.¹ Berdasarkan penelitian Iwan Aprianto, pola kehidupan manusia pada masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang sangat drastis, interaksi yang dulu bisa dilakukan dengan nyaman kini memiliki batasan tertentu sebagai dampak dari pandemi.² Dampak yang paling nyata adalah banyaknya aktivitas yang harus dilakukan secara *online* melalui sarana digital dan tidak lagi dilakukan secara konvensional, perubahan-perubahan ini menjadi solusi yang paling tepat dalam menekan angka penyebaran covid yang terus meningkat. Banyak solusi yang ditawarkan untuk menghadapi pandemi Covid-19. Namun, solusi yang ada tetap saja menjadi solusi yang menimbulkan persoalan baru, seperti kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan karena belum meratanya kualitas jaringan di beberapa tempat, secara khusus bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau. Persoalan yang ada muncul karena Indonesia dipaksa untuk siap melakukan sebuah perubahan, sementara untuk melakukan perubahan itu masih banyak yang harus dibenahi, mulai dari ketersediaan sumber daya manusia bahkan infrastruktur yang masih minim dan belum memadai. Melihat berbagai keterbatasan yang ada tentu kehadiran seorang pemimpin untuk terlibat aktif dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada sangat dibutuhkan, mulai dari pemimpin pusat sampai pada pemimpin setiap organisasi/lembaga.

Kemajuan sebuah lembaga/organisasi dipengaruhi oleh pemimpinnya dalam mengambil setiap kebijakan. Untuk menjalankan sebuah kepemimpinan dibutuhkan sosok pemimpin yang tangguh serta dapat menjadi agen pembawa perubahan terhadap lembaga/organisasi yang dipimpinnya.³ Pemimpin memiliki fungsi sebagai agen perubahan bagi organisasi, sehingga apapun yang terjadi pada sebuah organisasi akan menjadi cerminan sejauh mana dan seefektif apa sebuah kepemimpinan dijalankan.

Andil pemimpin dalam melakukan sebuah perubahan merupakan syarat mutlak yang dapat menunjang pertumbuhan, kestabilan dan kemajuan sebuah lembaga/organisasi. Perubahan adalah sebuah kenyataan hidup, karena langkah perubahan yang semakin cepat, organisasi/lembaga menjadi tertarik ke segala arah oleh faktor-faktor seperti teknologi terbaru, kebutuhan, demografi dan tantangan-tantangan yang dihadapinya.⁴ Seorang pemimpin idealnya harus memiliki kemampuan mengarahkan, memberikan solusi, dan dapat menempatkan diri dalam berbagai situasi sehingga apa yang menjadi cita-cita lembaga atau organisasi dapat tercapai dan dinikmati oleh setiap orang yang

¹ Hadion Wijoyo, dkk. *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia: Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), Hal. 73-74.

² Ibid, Hal. 84.

³ Daniel Ronda, "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019):1-8.

⁴ Jim Clemmer, *Sang Pemimpin: Prinsip Abadi Untuk Keberhasilan Tim dan Organisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), Hal. 40.

terlibat didalamnya mulai dari atasan sampai bawahan dan bahkan orang-orang sekitar yang menjadi bagian terkecil dari organisasi/lembaga itu sendiri.

Seorang pemimpin, tentu diharapkan dapat menjadi pelayan yang baik bagi orang yang dipimpinnya. Pemimpin harus menjadi orang yang rendah hati dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin diharapkan tidak hanya mampu membuat janji-janji semata melainkan harus memiliki kemampuan untuk mempraktekkan dan mengkomunikasikan setiap kebijakan yang dihasilkan.

Pemimpin memiliki peran memotivasi dan menginspirasi orang-orang mereka pimpin melalui pola komunikasi yang dibangun.⁵ Faktor keberhasilan sebuah organisasi pada masa pandemi seperti sekarang ini tergantung pada kemampuan seorang pemimpin membangun komunikasi dengan baik dan efektif. Komunikasi adalah proses pembentukan makna antara dua orang atau lebih.⁶ komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi yang dilakukan dalam bentuk penyampaian pesan secara lisan maupun melalui simbol atau kode.

Komunikasi daring dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi dengan memanfaatkan media-media yang terintegrasi dengan jaringan, seperti *whatsapp*, *messenger*, *instagram* dan *telegram* serta masih banyak media-media berbasis jaringan lainnya. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator sesuai dengan makna yang diterima komunikan sehingga dapat menciptakan kepuasan, mempengaruhi sikap dan menciptakan hubungan yang lebih baik.⁷ Namun dalam realitanya komunikasi daring sering memunculkan berbagai persoalan, yang mengakibatkan tidak efektifnya sebuah komunikasi, contoh sederhananya adalah perbedaan pemaknaan kata yang membuat kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan.

Berdasarkan observasi sementara setiap civitas yang terintegrasi dengan Program Studi Kepemimpinan Kristen masing-masing memiliki kendalanya terhadap komunikasi daring ini, dimulai dari masih banyaknya daerah tempat tinggal anggota yang belum terjangkau oleh jaringan, ketidakmampuan anggota dalam menguasai teknologi yang digunakan, serta tidak tersampainya dengan baik informasi karena gangguan-gangguan jaringan yang setiap saat bisa saja terjadi, belum lagi dalam proses perkuliahan yang dilakukan secara daring, fokus mahasiswa sering terganggu dikarenakan tidak kondusifnya tempat mereka melaksanakan proses perkuliahan, hal berikut yang menjadi kendala adalah faktor ekonomi yang membuat mahasiswa kesusahan untuk membeli kuota data.

⁵ Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori Kepemimpinan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), Hal. 55.

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosda, 2012), Hal. 67.

⁷ Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi. "Belajar *Public Speaking* Sebagai Komunikasi yang Efektif". *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 2, No. 1, Mei 2019. 118.

Penggunaan media komunikasi masih kurang efektif sehingga berbagai proses pada program studi Kepemimpinan Kristen kurang maksimal, mulai dari proses administrasi sampai pada proses perkuliahan. Oleh karena itu melalui penelitian ini penulis mengkaji mengenai Andil pemimpin dalam Mengoptimalkan Komunikasi Daring pada Program Studi Kepemimpinan Kristen secara khusus dalam penggunaan media komunikasi daring. Metode yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan semua pihak demi semakin berkembangnya Program Studi Kepemimpinan Kristen di IAKN Toraja.

Tujuan yang penulis hendak capai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui andil pemimpin dalam mengoptimalkan komunikasi daring pada Program Studi Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja. Sejalan dengan itu masalah yang akan dikaji adalah bagaimana andil pemimpin dalam mengoptimalkan komunikasi daring pada Program Studi Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang pengumpulan data atau hasil temuannya tidak didapat melalui proses statistik melainkan dengan kata-kata secara lisan maupun tulisan pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi melalui instrumen kunci ialah peneliti itu sendiri.⁸ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana peneliti menggambarkan suatu objek atau fenomena dan menggunakan analisis secara induktif untuk mendapatkan fakta-fakta yang berbeda lalu dikaji menjadi suatu kesimpulan.⁹ Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian alami karena dilakukan pada kondisi latar alami, dimana kondisi ketika peneliti masuk dan berada di lapangan maupun setelah keluar kondisi objek yang diteliti relatif tidak mengalami perubahan.

3. Pembahasan

Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua hal yang saling berkaitan, jika berbicara tentang pemimpin maka kita harus pula berbicara tentang kepemimpinan. Pemimpin atau leader berarti bergerak, berjalan didepan, mengambil langkah awal, mengarahkan pikiran, menerima pendapat dan tindakan orang lain.¹⁰ Sementara itu Lenory Eims mendefinisikan Pemimpin sebagai seseorang yang dapat melihat lebih dari yang dilihat orang lain, dapat melampaui yang dilihat orang lain dan melihat sebelum

⁸ Afrizal M.A., *Metode Penelitian Kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.13.

⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hal. 11-12.

¹⁰ Agustinus Johannes Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), Hal. 3.

dilihat orang lain.¹¹ Berdasarkan defenisi diatas dapat dikatakan bahwa pemimpin merupakan orang menjadi penggerak serta mempunyai pengaruh dalam sebuah lembaga/organisasi.

Secara umum kepemimpinan mencakup proses mempengaruhi tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapainya, mempengaruhi untuk peningkatan kelompok dan budayanya.¹² Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memberi pengaruh terhadap aktivitas pekerjaan yang dilakukan para anggota kelompok. Defenisi ini memiliki tiga implikasi penting, yaitu: (1) kepemimpinan melibatkan orang lain, baik bawahan ataupun pengikut, (2) kepemimpinan menyangkut pembagian kekuasaan yang seimbang di antara pemimpin, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku orang dengan cara yang berbeda.¹³ Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, memberi pengaruh terhadap orang lain untuk melakukan pekerjaan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai hasil seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu.¹⁴ Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses menuju pencapaian tujuan dengan melibatkan seluruh aspek atau komponen. Sebuah kepemimpinan dijalankan karena adanya pengaruh, dorongan serta motivasi dari seseorang yang disebut sebagai pemimpin.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua hal yang saling berkaitan, jika berbicara tentang pemimpin maka kita harus pula berbicara tentang kepemimpinan. Pemimpin atau leader berarti bergerak, berjalan didepan, mengambil langkah awal, mengarahkan pikiran, menerima pendapat dan tindakan orang lain.¹⁵ Sementara itu Lenory Eims mendefinisikan Pemimpin sebagai seseorang yang dapat melihat lebih dari yang dilihat orang lain, dapat melampaui yang dilihat orang lain dan melihat sebelum dilihat orang lain.¹⁶ Berdasarkan defenisi diatas dapat dikatakan bahwa pemimpin

¹¹ Ibid.

¹² Gary A. Yulk, *Leadership in Organization*, (New Jersey: Prentice-Hall Inc., second edition, 1989), Hal. 5.

¹³ James A.F. Stoner dan Edward Freeman, *Management*, (New Jersey: Prentice-Hall International Inc., 5th edition, 1992), Hal. 472.

¹⁴ Kristiadi. *Kepemimpinan*, (Jakarta: LAN RI, 1996), Hal. 83

¹⁵ Agustinus Johannes Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), Hal. 3.

¹⁶ Ibid.

merupakan orang menjadi penggerak serta mempunyai pengaruh dalam sebuah lembaga/organisasi.

Secara umum kepemimpinan mencakup proses mempengaruhi tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapainya, mempengaruhi untuk peningkatan kelompok dan budayanya.¹⁷ Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memberi pengaruh terhadap aktivitas pekerjaan yang dilakukan para anggota kelompok. Defenisi ini memiliki tiga implikasi penting, yaitu: (1) kepemimpinan melibatkan orang lain, baik bawahan ataupun pengikut, (2) kepemimpinan menyangkut pembagian kekuasaan yang seimbang di antara pemimpin, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku orang dengan cara yang berbeda.¹⁸ Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, memberi pengaruh terhadap orang lain untuk melakukan pekerjaan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai hasil seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu.¹⁹ Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses menuju pencapaian tujuan dengan melibatkan seluruh aspek atau komponen. Sebuah kepemimpinan dijalankan karena adanya pengaruh, dorongan serta motivasi dari seseorang yang disebut sebagai pemimpin.

Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai sebuah proses pencapaian tujuan tentu memiliki fungsi yang nantinya akan dijalankan oleh pemimpin. Adapun fungsi-fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Seorang pemimpin perlu menetapkan perencanaan yang menyeluruh bagi organisasi dan bagi dirinya sendiri sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan organisasi sehingga dapat tercapai secara cepat dan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.

b. Fungsi memandang ke depan

Seorang pemimpin memiliki pandangan akan masa depan berarti dapat menerawang dan melihat seperti apa gambaran mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dimasa depan, serta selalu waspada terhadap segala kemungkinan, hal ini memberikan kepastian bahwa jalannya proses pencapaian tujuan akan dapat

¹⁷ Gary A. Yulk, *Leadership in Organization*, (New Jersey: Prentice-Hall Inc., second edition, 1989), Hal. 5.

¹⁸ James A.F. Stoner dan Edward Freeman, *Management*, (New Jersey: Prentice-Hall International Inc., 5th edition, 1992), Hal. 472.

¹⁹ Kristiadi. *Kepemimpinan*, (Jakarta: LAN RI, 1996), Hal. 83

berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami hambatan dan penyimpangan yang dapat merugikan.

c. Fungsi Pengembangan loyalitas

Pengembangan loyalitas ini tidak hanya diantara para anggota, tetapi juga para pemimpin tingkat rendah dan menengah dalam organisasi, untuk mencapai loyalitas ini, seorang pemimpin harus memberi teladan, baik melalui perilaku maupun perkataan. Sehingga, ketika seorang pemimpin mengingkari loyalitasnya segala sesuatu yang ingin dicapai tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

d. Fungsi pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi pemimpin untuk senantiasa meneliti kemampuan pelaksanaan rencana, melalui pengawasan, apa yang menjadi kendala dapat dengan segerah dicarikan solusi sehingga proses pencapaian tujuan dapat kembali berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan.

e. Fungsi pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah untuk dilakukan oleh karena itu banyak pemimpin yang lambat dalam mengambil keputusan bahkan ada pemimpin yang kurang berani mengambil keputusan, Sehingga dibutuhkan ketelitian dan keberanian dalam mengambil dan menghadapi setiap konsekuensi dari keputusan yang diambil. Peran seorang pemimpin dalam mengambil keputusan merupakan peran yang sangat sentral dalam memberi dorongan demi tercapainya hasil yang baik.

f. Fungsi Memberi Motivasi

Seorang pemimpin perlu memberikan perhatian terhadap anggotanya, pemimpin harus memberi semangat, membesarkan hati, memberikan wejangan-wejangan kepada anggota agar lebih giat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diembankan kepadanya melalui komunikasi yang dibangun secara efektif dan efisien²⁰. Pemberian apresiasi berupa ganjaran, hadiah, pujian atau ucapan terima kasih sangat diperlukan oleh anggota sehingga mereka akan merasa bahwa jerih payanya diperhatikan dan dihargai oleh pemimpinnya.²¹

Kepemimpinan memiliki beberapa fungsi yang sangat berperan penting dalam proses pencapaian tujuan. Jika fungsi-fungsi kepemimpinan yang ada dijalankan dengan baik maka proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dicitakan bersama serta dampak dan hasilnya dapat dinikmati bersama pula, baik oleh

²⁰ Wendy Sepmady Hutahaeon, *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), Hal. 44.

²¹ Alamsyah Syahabuddin, Andi Agustang dan Andi Muhammad Idkhan, "Fungsi Leadership dalam peningkatan Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Makassar", *Jurnal Governance and Politics (JGP)*, Volume 1, Nomor 2 (2021), Hal. 122-124.

pemimpin maupun anggota, dan sangat mungkin dapat juga dirasakan oleh orang lain yang ada disekitar lingkungan dimana lembaga/organisasi itu berdiri.

Definisi Komunikasi

Komunikasi digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan bertukar pikiran, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sebagai salah satu kegiatan yang sangat mendasar bagi manusia, Berikut beberapa pengertian komunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin "*Communicatio*", dan kata tersebut berasal dari kata *communis*. Arti *communis* disini adalah Sama, dalam arti kata tersebut memiliki kesamaan makna, yaitu makna yang sama mengenai suatu hal.²² Dengan kata lain komunikasi adalah suatu proses menyatukan maksud, Tujuan dan ide antara dua atau lebih orang.

Komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai dasar hakiki yakni ide atau gagasan sehingga terjadi sebuah hubungan. Tanpa adanya komunikasi maka relasi manusia layaknya rupa yang mencari bentuk, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan hubungan manusia merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.²³

komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pikiran atau ide yang melibatkan komunikator dan komunikan yang menimbulkan hubungan antara keduanya.

a. Fungsi Komunikasi

Adapun fungsi adanya komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi merupakan fungsi utama dari sebuah proses komunikasi. dimana dalam proses komunikasi, informasi yang disampaikan oleh komunikator sesuai kebutuhan pihak yang akan menerima pesan baik individu maupun kelompok.
2. Kontrol. Fungsi komunikasi sebagai pengontrol artinya mengawasi dan mengendalikan perilaku pihak yang bersangkutan agar terjalin relasi yang baik.
3. Ekspresi emosional. Fungsi ini untuk menyatakan perasaan-perasaan pihak terlibat dalam komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosial.
4. Motivasi. Komunikasi berfungsi untuk memberikan motivasi kepada pelaku komunikasi.²⁴

Komunikasi sebagai alat interaksi, memiliki fungsi dan peranan penting dalam kehidupan manusia, melalui komunikasi relasi dan kerjasama antar manusia bisa terjalin dengan baik.

Bentuk-bentuk komunikasi

Berdasarkan prosesnya komunikasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu proses komunikasi tatap muka dan proses komunikasi bermedia.

²² Onong Ucjhana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 1992), Hal. 3.

²³ Onong Ucjhana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung: Alumni,1981), Hal 40.

²⁴ Bonaraja Purba Dll., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 7-8.

- a. Proses komunikasi tatap muka merupakan proses komunikasi yang terjadi ketika komunikator dan komunikan bertemu, sehingga komunikator dapat mengkaji apa yang terjadi pada komunikan secara langsung. Komunikasi tatap muka sering disebut sebagai *komunikasi Langsung (direct communication)*. Komunikator dapat mengetahui akibat dari komunikasinya secara langsung, sehingga komunikasi ini juga disebut komunikasi tatap muka *arus balik* atau *umpan balik (feedback)* yang terjadi secara langsung.
- b. Proses komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau media untuk menyampaikan pesan kepada komunikan yang jauh dan banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga *komunikasi tidak langsung (indirect communication)*, dan sebagai akibatnya arus balik pun tidak terjadi pada saat itu juga. Komunikan tidak saling mengenal ketika ia berkomunikasi. Oleh karena itu agar komunikasi bermedia berjalan dengan lancar dibutuhkan persiapan yang matang.²⁵

Defenisi Komunikasi Daring

Komunikasi daring sebagai salah satu bentuk dari komunikasi, belakangan ini menjadi populer dikalangan masyarakat. Komunikasi dalam jaringan adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan komunikator terhadap komunikan dengan menggunakan internet atau melalui dunia maya (*cyberspace*) sebagai media dalam berkomunikasi.²⁶ Dengan kata lain komunikasi daring adalah komunikasi yang dilakukan dalam dunia maya atau internet.

Komunikasi daring sebagai bentuk dari komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan kepada sejumlah orang melalui media online.²⁷ Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa komunikasi daring adalah segala bentuk penyampaian pesan yang dilakukan melalui media online seperti *whatsapp, zoom meeting, google meet*, dan lain sebagainya.

Jenis-Jenis Komunikasi Daring

Jenis komunikasi daring dibagi menjadi dua yaitu komunikasi daring sinkron dan komunikasi daring asinkron. Komunikasi sinkron adalah komunikasi yang memanfaatkan komputer sebagai media komunikasi, dimana proses komunikasi berlangsung pada

²⁵ Onong Ucjhana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 1992), Hal. 7-11.

²⁶ Kermi Diasti. "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar dalam Jaringan (Daring)". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. Vol.1, No.2, Maret 2021. 153.

²⁷ Chrisnatalia, dkk. "Komunikasi Digital Pada Pembelajaran Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19". *Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis* 1 (2). November 2020. 56-65.

waktu yang nyata dan bersamaan dengan menggunakan pesan teks atau video.²⁸ Komunikasi daring asinkron adalah komunikasi dengan menggunakan perangkat komputer maupun perangkat lain, dimana proses komunikasi tidak berlangsung secara bersamaan atau tunda, misalnya, rekaman simulasi, forum, e-mail, dan lainnya.²⁹ Dari jenis komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi daring adalah segala bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer atau perangkat lainnya yang terintegrasi dengan internet, melalui teks, audio dan video, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau tunda.

a. Hambatan Komunikasi daring

Hambatan komunikasi merupakan segala sesuatu yang membuat komunikasi tidak berlangsung secara efektif, berikut 4 jenis hambatan komunikasi daring yaitu : hambatan personal, hambatan fisik, hambatan budaya dan hambatan lingkungan.³⁰

- a. Hambatan Personal merupakan hambatan yang dialami peserta komunikasi yang meliputi sikap, emosi, *Stereotype*, prasangka dan bias.
- b. Hambatan Budaya merupakan hambatan yang diakibatkan adanya keberagaman budaya yang mencakup bahasa, kepercayaan dan keyakinan.
- c. Hambatan Fisik merupakan hambatan komunikasi yang diakibatkan oleh gangguan fisik yang membuat komunikasi tidak berjalan dengan efektif, seperti panggilan telepon, jarak antar individu, dan radio.
- d. Hambatan Lingkungan terjadi karena adanya perbedaan situasi dilingkungan dimana komunikasi berlangsung yang mencakup tingkat aktivitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu.

5. Kesimpulan

Pemimpin merupakan orang yang memiliki pengaruh dalam sebuah lembaga/organisasi serta memiliki peran yang sangat penting terutama dalam mengarahkan dan memberikan motivasi terhadap orang-orang yang dipimpinnya, selain itu pemimpin juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan peka terhadap perkembangan zaman. Pemimpin dapat memberikan pengaruh melalui komunikasi yang baik dan intens terhadap orang-orang yang dipimpinnya, baik melalui komunikasi secara langsung maupun melalui perantara media. Komunikasi daring sebagai salah satu bentuk komunikasi yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup masyarakat modern, dengan semakin berkembangnya IPTEK dan semakin mudahnya akses jaringan banyak hal yang bisa dilakukan dengan

²⁸ Rindana Intan Emeilia dan Arina Muntanza. "Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19". Jurnal Akrab Juara. Vol.6, No.2, Mei 2021. 159-160.

²⁹ Ibid.

³⁰ Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehidupan Kita)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).

memanfaatkan media-media yang terintegrasi dengan jaringan dalam melakukan pertukaran informasi guna menambah wawasan dan pengetahuan.

Kepemimpinan Kristen sebagai salah satu wadah untuk mempersiapkan pemimpin masa depan menyadari akan pentingnya pemanfaatan komunikasi daring, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi baik itu kendala umum seperti permasalahan jaringan, persoalan etika berkomunikasi, maupun rasa takut dalam memulai komunikasi yang sering dialami oleh para mahasiswa ketika akan menghubungi dosen. Dalam menghadapi persoalan yang ada pihak prodi kepemimpinan Kristen telah melakukan beberapa upaya seperti memanfaatkan grup *whatsapp* sebagai wadah penyampaian Informasi, pelaksanaan perkuliahan secara daring menggunakan berbagai aplikasi yang ada, dalam menghadapi persoalan etika berkomunikasi pihak prodi berusaha memberikan arahan bagaimana berkomunikasi dengan baik dengan menyebar pamflet baik itu melalui *whatsapp* grup maupun melalui papan pengumuman. Namun, berbagai upaya yang dilakukan masih saja belum menjadi solusi yang ideal, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak prodi dan mahasiswa. Selain itu andil pemimpin terutama dalam memberikan motivasi serta dorongan terhadap semua pihak guna mengoptimalkan komunikasi daring sebagai bagian serta tuntutan dari perkembangan zaman.

Referensi

- Anggito , Albi, & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Clemmer, Jim. *Sang Pemimpin: Prinsip Abadi Untuk Keberhasilan Tim dan Organisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Chrisnatalia, dkk. "Komunikasi Digital Pada Pembelajaran Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19". *Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis* 1, 2 (2020): 56-65.
- Diasti , Kermi. "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar dalam Jaringan (Daring)". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. Vol.1, No.2 (2021): 153.
- Effendy, Onong Ucjhana. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1981.
- Effendy, Onong Ucjhana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosda, 1992.
- Emeilia , Rindana Intan, dan Arina Muntanza. "Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19". *Jurnal Akrab Juara*. Vol.6, No.2 (2021): 159-160.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Hutahaean , Wendy Sepmady. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Johannes Djohan, Agustinus. *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Kristiadi. *Kepemimpinan* . Jakarta: LAN RI, 1996.

- M.A, Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda, 2012.
- Oktavianti, Roswita dan Farid Rusdi. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif". *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol. 2, No. 1* (2019): 118.
- Ronda, Daniel. "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi". Dalam *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 3* (2019): 1-8.
- Syhabuddin, Alamsyah, Andi Agustang, dan Andi Muhammad Idkhan. "Fungsi Leadership dalam peningkatan Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Makassar." *Jurnal Governance and Politics (JGP), Volume 1, Nomor 2* (2021): 122-124.
- Wijoyo, Hadiono. dkk. *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia: Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Wood, Julia T. *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehidupan Kita)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Yulk, Gary A. *Leadership in Organization* . New Jersey: Prentice-Hall Inc., second edition, 1989.